

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Untuk mewujudkan cita-cita ini, diperlukan perjuangan masyarakat, pemerintah, dan pelaksana pendidikan (Guru). Sistem Pendidikan Nasional Indonesia yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia serta berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003, Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Di samping itu, Pendidikan Nasional juga harus menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 mengatur bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan

proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan dapat ditempuh melalui tiga cara, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Melalui pendidikan seseorang diharapkan dapat mengembangkan seluruh potensi di dalam dirinya agar menjadi seorang individu yang memiliki kecerdasan, keterampilan, dan kepribadian yang luhur. Didalam kurikulum pendidikan wajib memuat pendidikan Pancasila, pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar dimaksudkan untuk menanamkan rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan, membentuk kepribadian bangsa yang sesuai dengan falsafah, pandangan hidup, ideologi, dan dasar negara yaitu Pancasila.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 pasal 19, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakasa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, pendidik harus dapat memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran antarlain mata pelajaran PKn yang dapat dilakukan melalui pembelajaran yang inovatif, media pembelajaran yang menarik, dan sumber belajar yang bervariasi. Proses pembelajaran perlu direncanakan secara efektif dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran. Mata pelajaran PKn adalah

mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan dapat melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Dengan adanya mata pelajaran PKn di sekolah diharapkan dapat berpengaruh dalam pembentukan jiwa nasionalisme peserta didik.

Didalam pasal 37 Undang-undang No. 20 Tahun 2003, salah satu mata pelajaran yang diberikan pada pendidikan dasar dan menengah adalah pendidikan kewarganegaraan (PKn). PKn mencakup beberapa standar kompetensi dan kompetensi dasar yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi tingkat SD/MI. Mata pelajaran PKn di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari pembentukan sikap agar menjadi manusia yang utuh sesuai Pancasila dan UUD 1945. PKn bertujuan mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran PKn antara lain agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi; (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter.

PKn berfungsi sebagai pendidikan nilai yang mensosialisasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai pancasila/budaya bangsa sesuai kurikulum sehingga menjadi salah satu mata pelajaran yang memenuhi tuntutan tujuan pendidikan dasar yaitu untuk mengembangkan kehidupan siswa sebagai pribadi,

anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia yang utuh. Namun, untuk menjadi warga negara Indonesia yang sesuai Pancasila dan UUD 1945, merupakan tantangan berat karena masyarakat selalu mengalami perubahan. Oleh karena itu, mata pelajaran PKn dirancang untuk membentuk karakter siswa agar menjadi manusia yang dapat melaksanakan hak dan kewajibannya dengan baik.

Upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam rangka membentuk watak dan kepribadian siswa yang baik, pertama adanya pembaharuan kurikulum yang saat ini digunakan yaitu Kurikulum 2013. Pada Kurikulum 2013, pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru melainkan berpusat pada siswa. Hal ini merupakan salah satu bukti perubahan paradigma pembelajaran di abad ke-21. Salah satu struktur kurikulum yaitu terdiri dari sejumlah mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran PKn. Kedua, pemerintah juga telah menetapkan Standar Nasional Pendidikan pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Standar Isi dan Standar Proses adalah bagian dari delapan standar yang ada pada Standar Nasional Pendidikan tersebut. Ketiga penerapan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) di dalam setiap kegiatan pembelajaran yang merupakan upaya untuk menumbuhkan dan membekali siswa agar memiliki bekal karakter baik, keterampilan literasi tinggi, dan yang menjadi fokus penerapan PPK adalah nilai religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas. Upaya-upaya dalam menunjang peningkatan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa, serta memperkuat karakter baik ini merupakan bentuk usaha sadar dari sebuah pendidikan, untuk itu apabila telah dilaksanakan dengan semaksimal mungkin oleh para pendidik dalam berupaya memenuhi standar yang diharapkan, seharusnya motivasi dan prestasi belajar siswa di Indonesia diharapkan dapat

meningkat saat pembelajaran.

Kenyataannya prestasi belajar siswa di lapangan saat ini berbeda dengan harapan yang diinginkan oleh pemerintah. Hal ini didukung dari fakta hasil survei yang menyatakan bahwa prestasi belajar peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil survei PISA (2015) yang melibatkan 540.000 peserta didik di 70 negara, menunjukkan bahwa performa peserta didik Indonesia masih tergolong rendah. Berturut-turut rata-rata skor pencapaian peserta didik Indonesia untuk, membaca, dan matematika berada di peringkat 62, 61, dan 63 dari 69 negara yang dievaluasi *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* (OECD, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa Indonesia masih rendah.

Faktor utama yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar peserta didik Indonesia adalah kurangnya keterampilan tenaga pendidik dalam pengelolaan pembelajaran. Rendahnya kemampuan guru dalam membuat sebuah media untuk membantu siswa memahami konsep berimplikasi terhadap rendahnya motivasi belajar siswa (Idris, 2015).

Dugaan faktor-faktor penyebab kurang efektifnya pembelajaran di kelas, diperkuat dengan telah dilakukannya wawancara pada tanggal 30 melalui media sosial (Whatsapp) dengan beberapa guru yang melaksanakan pembelajaran PKn di kelas VI SD Negeri 1 Nusasari khususnya dalam mengajar mata pelajaran PKn tentang pengembangan perangkat pembelajaran, diperoleh informasi:

- 1) Dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih tergantung materi pada buku siswa (tematik) dan belum menggunakan buku pendamping untuk memperluas dan memperdalam materi PKn.

- 2) Dalam penggunaan media pembelajaran masih terbatas dengan media gambar saja.
- 3) Dalam menggunakan media pembelajaran, guru belum pernah menggunakan media kongkrit hanya tergantung pada media gambar yang disiapkan oleh sekolah dan gambar pada buku dimateri pelajaran.
- 4) Guru belum pernah melakukan pembelajaran menggunakan video sebagai pengembangan variasi pelaksanaan pembelajaran.
- 5) Kelima, Pada masa ini kegiatan belajar mengajar tidak dapat dilakukan secara tatap muka, khususnya pada daerah yang terdampak Covid-19 sehingga wajib dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran yang harus dilakukan dengan jarak jauh tersebut, menuntut guru menyiapkan media pembelajaran yang mampu diakses siswa dengan jarak jauh, dengan masalah ini guru membutuhkan video pembelajaran namun masih terkendala dalam proses pengembangannya. Berkaitan dengan permasalahan ini sehingga perlu adanya suatu pengembangan dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran yang baik, diantaranya adalah mempersiapkan suatu media yang menarik dan menyenangkan bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn. Diantaranya adalah mengembangkan media pembelajaran dalam bentuk video, karena dengan adanya video yang digunakan dalam pembelajaran siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran bahkan dapat lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran, karena pembelajaran tidak bersifat abstrak, namun lebih bernuansa kongkrit sehingga siswa mudah untuk memahami dan mencontoh apa yang ditampilkan pada video serta dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang ada pada video pembelajaran yang dapat berdampak pada peningkatan

hasil belajar siswa.

Khusus untuk pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai pendidikan nilai dan moral yang menekankan adanya perubahan sikap dan perilaku yang baik sebagai tindakan moral, akan lebih mudah dipahami, dihayati dan dilaksanakan oleh siswa jika video pembelajaran mengandung pendidikan nilai dan moral. Sehingga pembelajaran dengan menggunakan media video yang menarik dan menyenangkan akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar dan perubahan sikap dan perilaku yang sangat baik sesuai dengan nilai moral Pancasila.

Video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran, karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada siswa. Selain itu, video dapat dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan untuk mendemonstrasikan perubahan dari waktu ke waktu Daryanto (2013:88). Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap (Kustandi dan Sutjipto, 2013:64).

Video pembelajaran adalah sinyal audio yang dapat dikombinasikan dengan gambar atau animasi. Video pembelajaran juga digolongkan dalam jenis Audio Visual Aids (AVA) media yang dapat dilihat dan didengar (Azhar, 2017).

Berdasarkan permasalahan tersebut, untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran diperlukan sebuah media video pembelajaran yang mampu menarik minat siswa dalam belajar, sehingga siswa akan aktif dalam proses kegiatan

belajar mengajar dikelas dan mampu memperbaiki hasil belajar siswa. Salah satu alternatif mengatasi masalah yang cocok untuk mata pelajaran PKn yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu, maka dikembangkanlah “Pengembangan Media Video Pembelajaran Materi Globalisasi Pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas VI Semester I SD Negeri 1 Nusasari Tahun Pelajaran 2020/2021”. Kelebihan dari media video pembelajaran adalah siswa tidak hanya terpaku dengan teks namun terdapat animasi bergerak guna meningkatkan semangat belajar dan siswa akan lebih aktif belajar dengan menggunakan media video pembelajaran tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SD Negeri 1 Nusasari, identifikasi masalah yang dikemukakan antara lain:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih tergantung materi pada buku siswa (tematik) dan belum menggunakan buku pendamping untuk memperluas dan memperdalam materi PKn.
2. Dalam penggunaan media pembelajaran masih terbatas dengan media gambar saja.
3. Dalam menggunakan media pembelajaran, guru belum pernah menggunakan media kongkrit hanya tergantung pada media gambar yang disiapkan oleh sekolah dan gambar pada buku dimateri pelajaran.
4. Guru belum pernah melakukan pembelajaran menggunakan video sebagai pengembangan variasi pelaksanaan pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), guru belum pernah melakukan pembelajaran menggunakan video sebagai pengembangan variasi pelaksanaan pembelajaran. Peneliti ingin meneliti pengembangan media video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dalam muatan PKn siswa kelas VI.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik media video pembelajaran globalisasi pada mata pelajaran PKn kelas VI semester I SD Negeri 1 Nusasari tahun pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana validitas media video pembelajaran globalisasi pada mata pelajaran PKn kelas VI semester I SD Negeri 1 Nusasari tahun pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana kepraktisan media video pembelajaran globalisasi pada mata pelajaran PKn kelas VI semester I SD Negeri 1 Nusasari tahun pelajaran 2020/2021?
4. Bagaimana keefektifan media video pembelajaran globalisasi pada mata pelajaran PKn kelas VI semester I SD Negeri 1 Nusasari tahun pelajaran 2020/2021??

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan karakteristik media video pembelajaran globalisasi pada mata pelajaran PKn kelas VI semester I SD Negeri 1 Nusasari tahun pelajaran 2020/2021.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan validitas media video pembelajaran globalisasi pada mata pelajaran PKn kelas VI semester I SD Negeri 1 Nusasari tahun pelajaran 2020/2021.
3. Mendeskripsikan dan menjelaskan kepraktisan media video pembelajaran globalisasi pada mata pelajaran PKn kelas VI semester I SD Negeri 1 Nusasari tahun pelajaran 2020/2021.
4. Mendeskripsikan dan menjelaskan keefektifan media video pembelajaran globalisasi pada mata pelajaran PKn kelas VI semester I SD Negeri 1 Nusasari tahun pelajaran 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat secara praktis terkait dengan pengembangan media video pembelajaran globalisasi dan pemanfaatannya siswa kelas VI SD.

1. Manfaat Teoritis

Laporan penelitian pengembangan video dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dalam mengembangkan pengetahuan pembaca khususnya bagi guru untuk mencoba merencanakan dan membuat video pembelajaran untuk

digunakan dalam menjalankan tugas profesional dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Dapat meningkatkan semangat belajar yang menyenangkan yang berdampak pada peningkatan hasil belajar.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu contoh dalam pembuatan media video pembelajaran mata pelajaran PKn khususnya dan mata pelajaran yang lain.

c) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kelengkapan media video pembelajaran dalam mata pelajaran PKn.

d) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu kajian pustaka, untuk melakukan penelitian baik dalam variabel yang sama maupun variabel yang berbeda.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan oleh peneliti merupakan sebuah media pembelajaran digital berbentuk video animasi. Video animasi diperuntukkan bagi guru dan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kelas VI Sekolah Dasar. Konten dan informasi dalam media video pembelajaran ini merujuk pada Kompetensi Dasar 3.3 Menelaah keberagaman sosial, budaya, dan

ekonomi masyarakat.

Pengembangan ini yang dihasilkan berupa media video pembelajaran pada kelas VI SD. Spesifikasi pada produk ini sebagai berikut.

1. Produk yang dikembangkan berupa media video pembelajaran.
2. Media video pembelajaran disajikan dalam bentuk video dengan animasi yang menarik.
3. Media video pembelajaran ditunjukkan untuk siswa kelas VI SD.
4. Pembuatan media video pembelajaran diawali dengan menentukan mendesain latar video kemudian dilanjutkan dengan masukan materi lalu pemilihan animasi, dan kemudian dubbing.
5. Media video pembelajaran dapat digunakan secara bersama maupun individu.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Media pembelajaran sangat dianjurkan penggunaannya dalam pembelajaran di sekolah. Dengan penggunaan media pembelajaran siswa akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Di sekolah penggunaan media hanya sebatas media gambar, sehingga kurang menarik perhatian siswa saat pembelajaran. Media gambar tersebut kurang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga berdampak pada rendahnya nilai siswa. Siswa SD cenderung tertarik dengan video yang berisikan animasi. Dengan begitu maka siswa akan berminat untuk belajar. Berdasarkan atas permasalahan tersebut maka dikembangkanlah media video pembelajaran. Pengembangan media video pembelajaran sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran PKn yang ada pada buku siswa, membantu

siswa untuk meningkatkan hasil belajar dan memudahkan pemahaman materi serta memudahkan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran. Pentingnya pengembangan media video pembelajaran juga didukung oleh hasil di SDN 1 Nusasari dimana guru menyatakan perlu dikembangkannya media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

